

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi persuasif teman sebaya memiliki peran sentral dalam membentuk dan menormalisasi perilaku judi online slot di kalangan remaja. Proses persuasif berlangsung melalui mekanisme pemodelan perilaku, penguatan sosial, serta tekanan kelompok yang pada akhirnya diinternalisasi oleh individu sebagai bagian dari nilai kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak hanya mendorong keterlibatan awal dalam perilaku menyimpang, tetapi juga berkontribusi pada legitimasi dan normalisasi yang membuat praktik tersebut dipandang wajar dalam interaksi sosial sehari-hari.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis bagi kajian komunikasi persuasif dan perilaku menyimpang. Mekanisme peer modeling, reinforcement, peer pressure, serta internalisasi nilai dapat dipahami sebagai rantai pengaruh sosial yang menjelaskan bagaimana perilaku yang semula dianggap tabu dapat diterima secara sosial. Hal ini memperluas pemahaman tentang peran komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku berisiko pada remaja. Dari segi praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pendidik, orang tua, serta pembuat kebijakan untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dengan memperhatikan dinamika kelompok sebaya sebagai faktor kunci.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Data yang diperoleh hanya bersumber dari sejumlah informan dalam lingkup sosial tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, fokus penelitian hanya menyoroti aspek komunikasi persuasif, tanpa mengintegrasikan faktor psikologis atau struktural lain yang juga

dapat memengaruhi keterlibatan remaja dalam judi daring. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian agar tidak melampaui ruang lingkup temuan yang tersedia.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dinamika peer group dalam konteks yang lebih beragam, termasuk lintas budaya dan lingkungan sosial yang berbeda. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, aspek psikologis, ekonomi, dan regulasi hukum juga perlu ditelaah lebih lanjut guna memperdalam pemahaman tentang bagaimana perilaku judi online slot terbentuk, dipelihara, dan dapat dicegah secara lebih efektif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait. Bagi praktisi, khususnya pendidik, konselor, serta orang tua, diperlukan upaya pencegahan melalui penguatan literasi digital dan kesadaran risiko sejak dini. Strategi komunikasi yang menekankan pada nilai kritis, pemahaman hukum, serta dampak psikologis dari judi daring dapat membantu remaja mengembangkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif kelompok sebaya. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi berbasis komunitas dan regulasi yang lebih ketat terhadap iklan maupun akses ke platform judi online.

Bagi akademisi dan peneliti di bidang ilmu komunikasi maupun studi perilaku remaja, temuan ini membuka peluang untuk memperluas kajian tentang peran teman sebaya dalam membentuk perilaku menyimpang di era digital. Penelitian lebih lanjut dapat mengintegrasikan perspektif interdisipliner, seperti psikologi sosial, kriminologi, maupun studi media digital, guna memperkaya analisis

tentang bagaimana praktik komunikasi persuasif beroperasi di berbagai konteks sosial.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan penggunaan metodologi campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, baik dari sisi makna subjektif pengalaman remaja maupun dari sisi pola kuantitatif yang dapat digeneralisasikan ke populasi lebih luas. Penelitian juga dapat dilakukan pada kelompok usia yang berbeda atau dalam setting sosial yang lebih beragam, seperti sekolah, komunitas daring, atau lingkungan kerja, agar pemahaman mengenai pengaruh teman sebaya menjadi lebih komprehensif.

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan penelitian ini, studi selanjutnya perlu melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dengan latar belakang sosial yang bervariasi, sehingga temuan dapat dibandingkan dan diuji konsistensinya. Selain itu, penggunaan teknik validasi tambahan, seperti observasi langsung atau analisis konten media digital, dapat memperkuat keabsahan data. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih valid, generalis, dan dapat diimplementasikan secara lebih luas.